

Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi

Andi Muflihah Darwis^{1*)}, Andi Nirwana², Rahmita Burhamzah³, Yulita Chrismensi Patimang⁴

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

² Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

^{3,4} Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRACT

There are various family medicinal plants that can be supplements to enhance immunity, but people still have quite a lack of knowledge about that information. This study aimed to asses public knowledge toward family medicinal plants usage that have benefits to enhance the body's immune system in the face of the current Covid-19 pandemic. Methods: This study used Pre-Experimental Design, namely one-shot case study by doing socialization of The Guidebook of Family Medicine Plants in local language. Results: The results of the questionnaire showed knowledge of medicinal plants that has increased from 50% to 80%, the knowledge of herbal medicine from 93.3% to 100%, respondents' opinions regarding the effectiveness of medicinal plants utilization has increased from 90% to 100% and finally the public's belief about the effect of medicinal plants and herbal ingredients to increase immunity has increased from 70% to 96.7%. Based on the results of the Wilcoxon test, Asymp. Sig. (2-tailed) value was 0.012 (<0.05) which means that there has been an effect of socialization on increasing respondent's knowledge. Conclusions: Socialization of The Guidebook of Family Medicine Plants in local language in significant increases public knowledge toward family medicinal plants usage as an Immune Enhancement Supplement during The Covid-19 Pandemic.

Key words: Family Medicinal Plants; TOGA; pandemic

ABSTRAK

Ada berbagai tanaman obat keluarga yang dapat menjadi suplemen untuk meningkatkan kekebalan tubuh, namun masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat keluarga yang memiliki manfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode: Penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design yaitu studi kasus one-shot dengan menggunakan Buku Pedoman Tanaman Obat Keluarga dalam bahasa daerah. Populasi penelitian adalah semua pemuda yang tinggal di wilayah Tondon, Toraja Utara. Sebanyak 30 responden menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil secara *random sampling*. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil : Pengetahuan tanaman obat meningkat dari 50% menjadi 80%, pengetahuan jamu dari 93,3% menjadi 100%, pendapat responden mengenai efektivitas pemanfaatan tumbuhan obat meningkat dari 90% menjadi 100% dan kepercayaan masyarakat tentang pengaruh tumbuhan obat dan ramuan herbal terhadap peningkatan kekebalan tubuh meningkat dari 70% menjadi 96,7%. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, Asymp. Tanda tangan. (2-tailed) nilai 0,012 (<0,05) yang berarti ada pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Kesimpulan: Sosialisasi Buku Pedoman Tanaman Obat Keluarga dalam bahasa daerah secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat keluarga sebagai Suplemen peningkat daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: Tanaman Obat Keluarga; TOGA; pandemi.

*Korespondensi: amuflihah@unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Curah hujan dan kelembaban di Indonesia memicu kesuburan tanah, sehingga berbagai tanaman dapat tumbuh dengan baik di Indonesia, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Setiap daerah memiliki kekayaan tumbuhan obat yang diramu dengan caranya masing-masing. Beberapa jurnal mengungkapkan bahwa sebanyak 7.500 tanaman obat tercatat di Indonesia, terlepas dari tanaman lain yang belum diteliti (Wahyuni, 2013). Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan sendiri yang kemudian dapat segera digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan untuk pengobatan sederhana (5th National Biodiversity Report, 2014). Sayangnya, hal ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat terkait cara membuatnya untuk digunakan sebagai obat.

Obat-obatan herbal telah dikenal dengan kemampuannya untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Munculnya *ethno-medicine* telah membuktikan bahwa penggunaan obat-obatan herbal untuk mengobati penyakit telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak ribuan tahun yang lalu. Keunggulan obat herbal dibandingkan dengan obat konvensional adalah sifat obat herbal yang mudah dicerna sehingga relatif tidak berbahaya. Karena itu, saat ini kita dapat melihat dokter telah meresepkan obat herbal untuk penyakit kronis. Aman untuk sering dikonsumsi, meskipun responnya lebih lambat dibandingkan obat konvensional. Telah diteliti bahwa obat-obatan herbal memiliki keterkaitan dengan sistem kekebalan tubuh manusia sehingga cenderung menimbulkan efek proses detoksifikasi (Maqbool, 2018).

Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait tanaman obat keluarga merupakan hal sederhana yang dapat dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat di tengah kebingungan menghadapi kondisi saat ini. Khususnya Tondon, Toraja Utara memiliki tanah yang subur dan lembab sehingga sangat mendukung dalam budidaya berbagai tanaman termasuk tanaman obat itu sendiri yang sewaktu-waktu bisa menjadi pilihan pengobatan tradisional secara turun temurun. Selain itu, dalam kondisi saat ini yang terpenting adalah masyarakat harus menjaga pola hidup sehat dan menjaga daya tahan tubuh agar tidak rentan terserang penyakit dalam kondisi stres menghadapi pandemi saat ini.

Di era ekonomi saat ini, masyarakat sangat rentan dengan penurunan pendapatan akibat kondisi pandemi (Bahtiar, 2020). Manajemen pengeluaran di tingkat keluarga sangat dibutuhkan dalam menstabilkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, penggunaan tanaman obat yang lebih murah dapat menjadi salah satu solusi terbaik. TOGA cukup mudah diperoleh dan dibudidayakan di sekitar rumah. Pemanfaatan tumbuhan obat yang juga dapat diolah secara tradisional di masyarakat. Setelah mengenalkan tanaman obat keluarga dan ramuan herbal yang dapat digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat juga harus memahami cara membuatnya agar khasiat dan manfaatnya dapat dirasakan oleh penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design yaitu studi kasus one-shot. Instrumen penelitian berupa Buku Pedoman Tanaman Obat Keluarga dalam bahasa daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda yang tinggal di Tondon, Toraja Utara. Sampel sebanyak 30 responden yang berasal dari pemuda

yang tinggal di Tondon, Toraja Utara Sulawesi Selatan, Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Kemudian data tersebut dihasilkan dari melakukan survei melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi yang kemudian diuji dengan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Pre-Post Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pernyataan	Persentase Jawaban Pretest			Persentase Jawaban Posttest			<i>p-value</i>
	Ya	Tidak	Ragu-Ragu	Ya	Tidak	Ragu-Ragu	
Pengetahuan tentang TOGA	50	50	0	80	20	0	0,012
Pengetahuan tentang obat herbal	93.3	6.7	0	100	0	0	
Opini tentang efektivitas TOGA untuk pencegahan Covid-19	90	10	0	100	0	0	
Kepercayaan bahwa TOGA meningkatkan imunitas	70	26.7	3.3	96.7	0	3.3	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji Wilcoxon (0,012) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pretest dan posttest ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil pretest di atas menggambarkan bahwa responden masih kurang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat keluarga sehingga kepercayaan terhadap manfaatnya juga kurang. Materi yang disampaikan kepada masyarakat memuat gambar tumbuhan, nama umum tumbuhan, nama ilmiahnya, nama daerah setempat (di Toraja), penggunaan dan peracikannya

Dari hasil posttest menunjukkan peningkatan dari hasil pretest sebelumnya sehingga pelaksanaan kegiatan edukasi ini menambah informasi bagi responden. Selama pelaksanaan kegiatan ini respon masyarakat juga sangat baik yaitu saat melaksanakan diskusi singkat responnya sangat baik.

Terdapat juga beberapa responden yang menerapkan hasil penyuluhan yang diberikan yaitu ketika mengalami demam dan batuk responden ini meracik atau membuat ramuan obat tradisional yang telah diinformasikan dan hasilnya responden mendapatkan manfaatnya. Maka dari kegiatan ini diharapkan masyarakat juga bisa lebih percaya diri dalam menggunakan tanaman obat dan bahan herbal karena pengobatan tradisional ini sudah dilakukan secara turun temurun dengan cara peracikan yang unik dan sederhana. Sehingga lebih praktis dan efisien serta mudah dilakukan oleh masyarakat.

Dari beberapa jurnal terkait pemanfaatan tanaman obat, salah satu tanaman obat yang dapat dimanfaatkan adalah jahe. Dari sebuah penelitian disebutkan bahwa jahe memiliki aktivitas antimikroba yang dapat meminimalkan patogen pada makanan antara lain *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus*, *Vibrio cholerae*, *Klebsiella* spp. dan *Salmonella* spp (Zadeh, 2013). Selain itu, di daerah Probolinggo kelompok tumbuhan Poaceae dan Zingiberaceae paling banyak digunakan. Jenis tumbuhan dalam famili ini digunakan dalam pengobatan penyakit dalam, gangguan pernafasan hidung, telinga, mulut/gigi, dan tenggorokan (Jadid, 2020). Poaceae mengandung senyawa fenolik dan beberapa flavonoid. Kedua senyawa tersebut dapat menghambat berbagai virus dan bakteri dan juga memiliki penangkal radikal bebas, dan aktivitas anti kanker (Fatima, 2018). Gingerol diidentifikasi sebagai senyawa aktif utama dalam rimpang segar tanaman zingiberaceae. Antioksidan, aktivitas anti-inflamasi, dan efek kemopreventifnya telah menyebabkan kemampuan tanaman zingiberaceae untuk mengobati kondisi seperti mual, muntah, epilepsi, sakit tenggorokan, batuk, keluhan hati, aterosklerosis dan banyak penyakit lainnya (Rad, 2017). Selain itu, penelitian dilakukan terhadap biji kedelai yang dapat digunakan dalam pengobatan diabetes mellitus (Li, 2020).

Tanaman obat di berbagai daerah telah menjadi budaya yang layak untuk dieksplorasi (Agoes, 2010). Sejumlah ulasan tentang efektivitas klinis pengobatan herbal dan nutrisi untuk depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan tidur telah diterbitkan selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan bukti yang ada, tampak bahwa suplementasi nutrisi dan herbal merupakan metode yang efektif untuk mengobati kecemasan dan kondisi terkait kecemasan tanpa risiko efek samping yang serius (Shaheen, 2020).

Khusus untuk kondisi pandemi Covid-19, banyak peneliti yang kesulitan menemukan obat atau vaksin sintetik untuk virus corona ini. Baru-baru ini diterbitkan sebuah jurnal yang mengatakan bahwa glutathione bisa menjadi pendekatan baru dalam memerangi virus corona. Tidak hanya glutathione, masih banyak obat lain yang sedang dipelajari (Horowitz, 2020). Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya untuk diterapkan oleh masyarakat. Salah satu yang penting untuk menghadapi pandemi saat ini adalah menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit dan virus. Beberapa penelitian telah mengungkap hasil efektivitas tanaman obat dan bahan herbal untuk menjaga stamina yang baik dengan berperan sebagai penambah kekebalan tubuh sehingga tidak perlu diragukan lagi untuk mengaplikasikannya. Hasil penelitian dari Gannika

(2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan COVID-19. Program peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap hal-hal yang dapat mencegah proses penyebaran virus sangat penting dilakukan.

SIMPULAN

Sosialisasi Buku Pedoman Tanaman Obat Keluarga secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat keluarga sebagai suplemen peningkat daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bahtiar, Rais Agil. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol XII, No.6.
- Durango, A., Refugio, C., 2018. An Empirical Study on Wilcoxon Signed Rank Test.
- Fatima, I., Kanwal, S., and Mahmood, T. 2018. Evaluation of biological potential of selected species of family Poaceae from Bahawalpur, Pakistan. *BMC complement Altern Med* 2018, 18:27.
- Gannika. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*: Vol 16, No 2.
- Horowitz, RI, Freeman, PR, Bruzzese, J., 2020. Respiratory Medicine Case Reports Efficacy of glutathione therapy in relieving dyspnea associated with COVID-19 pneumonia: A report of 2 cases. *Respir. Med. Case Reports* 30, 101063.
- Jadid, Nurul, Kurniawan, E., Eka, C., Himayani, S., 2020. An ethnobotanical study of medicinal plants used by the Tengger tribe in Ngadisari village, Indonesia 1–16.
- Li, Y., Fan, Y., Sami, A., Wang, Z., Wang, D., Tan, H., 2020. Dezhou donkey (*Equus asinus*) milk a potential treatment strategy for type 2 diabetes. *J. Ethnopharmacol.* 246, 112221.
- Maqbool, M., Dar, MA., Gani, I., Mir, SA., and Khan, M. 2018. Herbal medicines as the alternative source of therapy: a review. *World journal of pharmacy and pharmaceutical sciences*. Volume 8, Issue 2, 374-380.
- Rad, MS., Varoni, EM., Salehi, B., Rad, JS., Matthews KR, Ayatollahi SA, Kobarfard F, Ibrahim SA, Mnayer D, Zakaria ZA, Rad MS, Yousaf Z, Iriti M, Basile A, and Rigano D. 2017. Plants of the genus *Zingiber* as a source of bioactive phytochemicals: from tradition to pharmacy. *Molecules*, 2017 Dec; 22(12): 2145.
- Shaheen E Lakhan, Karen F Vieira. 2010. Nutritional And Herbal Supplements For Anxiety And Anxiety-Related Disorders: Systematic Review. *Nutrition Journal* 9:42

Susilawati, S., Falefi, R., Purwoko, A., 2020. Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.* 3, 1147–1156.

The fifth national report of Indonesia to the convention on biological diversity 81.

Wahyuni, TS, Tumewu, L., Permanasari, AA, Apriani, E., Adianti, M., Rahman, A., Widyawaruyanti, A., Lusida, MI, Fuad, A., Soetjipto, Nasronudin, Fuchino, H., Kawahara, N., Shoji, I., Deng, L., Aoki, C., Hotta, H., 2013. Antiviral activities of Indonesian medicinal plants in the East Java region against hepatitis C virus. *Viol. J.* 10, 1.

Zadeh, JB, Moradi-kor, N., 2013. Physiological and pharmaceutical effects of Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) as a valuable medicinal plant Physiological and pharmaceutical effects of Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) as a valuable medicinal plant.